

REPRESENTASI KERAGAMAN BUDAYA DALAM SERIAL *NEVER HAVE I EVER SEASON 1*

Alya Nurjannah

Universitas Muhammadiyah Sukabumi

e-mail: nurjannahalya40@gmail.com

Corresponding author: nurjannahalya40@gmail.com

ABSTRAK

Keberagaman budaya dalam film *Never Have I Ever Season 1* sangat menarik untuk dianalisis. Penelitian ini merupakan penelitian pemahaman lintas budaya dengan pendekatan kualitatif. Data yang diambil melalui internet pada *platform streaming Netflix*. Dengan menerapkan reori representasi Hall, penelitian ini mengkaji bagaimana representasi keragaman budaya dalam serial drama. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana pemahaman lintas budaya yang ditampilkan dalam serial drama dan apa saja ideologi yang ingin disampaikan oleh penulis kepada masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, keanekaragaman budaya tidak hanya dilihat dari bahasa, pakaian, adat dan makanan khas setiap daerah saja. Tetapi, keanekaragaman budaya yang ditampilkan adalah adanya budaya India yang masuk ke dan berbaur di Amerika. Ideologi yang ingin disampaikan oleh penulis adalah bagaimana keberagaman budaya harus disikapi dengan kesadaran dan toleransi untuk membangun persatuan dan menciptakan kehidupan yang harmonis untuk menghindari konflik antar individu atau kelompok tertentu.

Kata Kunci: Representasi, Pemahaman Lintas Budaya, Ideologi, Keanekaragaman Budaya

ABSTRACT

The cultural diversity in the film Never Have I Ever Season 1 is very interesting to analyze. This research is a cross-cultural understanding research with a qualitative approach. Data taken via the internet on the Netflix streaming platform. By applying Hall's representation theory, this research examines how cultural diversity is represented in drama series. This research also explains how cross-cultural understanding is displayed in the drama series and what ideologies the author wants to convey to society. The results of this research show that cultural diversity is not only seen from the language, clothing, customs and typical food of each region. However, the cultural diversity displayed is the presence of Indian culture entering and mingling in America. The ideology that the author wants to convey is how cultural diversity must be addressed with awareness and tolerance to build unity and create a harmonious life to avoid conflict between certain individuals or groups.

Keywords: Representation, Cross-Culture Understanding, Ideology, Cultural Diversity

PENDAHULUAN

Budaya merupakan pandangan atau konsep-konsep yang diwariskan dan memungkinkan manusia dapat berkomunikasi, serta mengembangkan pengetahuan serta sikap terhadap kehidupan (Jurnal CCU 1). Geertz menyatakan bahwa kebudayaan itu merupakan pola dari pengertian-pengertian atau makna-makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol dan ditransmisikan secara histori (Goodenough, 1974)-Jurnal CCU 1. Budaya menjadi suatu konsep diri dalam setiap kelompok manusia untuk membetuk dan mengatuk hidupnya. Tanpa

kebudayaan, maka timbul keadaan yang saling bertentangan dari berbagai pihak yang mengakibatkan tidak tercapainya kehidupan masyarakat yang damai dan penuh kebersamaan.

Keragaman budaya menjadi sebuah keunikan dalam kehidupan manusia. Hurn dan Tomalin berpendapat bahwa keanekaragaman budaya meliputi perbedaan yang terlihat dan tidak terlihat, yaitu perbedaan jenis kelamin, kelompok umur, asal suku, penampilan fisik, latar belakang pendidikan, status orang tua, keyakinan agama, orientasi seksual, dan gaya kerja (Hurn & Tomalin, 2013)-Jurnal CCU 1. Keragaman budaya tidak hanya direpresentasikan dalam lingkungan masyarakat saja, tetapi bisa direpresentasikan dalam bentuk media hiburan seperti film atau .

Serial drama *Never Have I Ever Season 1*, misalnya, menjadi salah satu serial Netflix yang digemari oleh kalangan remaja. Serial drama *Never Have I Ever Season 1* adalah serial drama remaja yang diproduksi oleh *Netflix*. Serial drama ini bercerita tentang perjalanan hidup seorang gadis berdarah India yang lahir dan besar di Amerika Serikat. Dalam serial ini, tokoh utama yaitu Devi Vishwakumar sebagai gadis berdarah India mencoba untuk menjalani kehidupannya sebagai anak remaja di Amerika Serikat. Namun, pergaulan bebas khas Amerika Serikat tidak cocok dengan nilai-nilai tradisi India yang masih mengalir dalam keluarganya. Ada beberapa aturan yang dilarang oleh keluarganya, Devi tidak boleh memakai baju yang terlalu terbuka, tidak boleh datang ke pesta, dan ia tidak diperbolehkan untuk berpacaran. Dan tentu saja, semua aturan itu tidak diikutinya karena ia merasa lebih terpicik dengan tradisi kebarat-baratan.

Serial drama *Never Have I Ever Season 1* ini memiliki alur cerita yang menarik, tokoh-tokoh yang digambarkan memiliki berbagai keunikan karena memiliki latar belakang budaya yang berbeda, tidak hanya Devi yang berdarah India, ada juga Paxton Hall-Yoshida yang berdarah Jepang, juga beberapa tokoh yang lain. Keragaman budaya yang direpresentasikan dengan sederhana namun mudah diadaptasi oleh masyarakat terlebih remaja.

Tujuan penelitian ini adalah merepresentasikan keragaman budaya dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1*. Tujuan penelitian ini adalah: 1) merepresentasikan keragaman budaya dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1*, 2) memahami lintas budaya melalui serial drama *Never Have I Ever Season 1*, 3) ideologi yang disampaikan melalui keragaman budaya dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1*.

KAJIAN PUSTAKA

Serial drama *Never Have I Ever Season 1* mengangkat beberapa tema, dan yang difokuskan pada penelitian ini adalah adanya lintas budaya (*cross-culture understanding*) yang cukup jelas diperlihatkan adanya lintas budaya antara India dan Amerika di drama ini. Drama ini dapat merepresentasikan bagaimana keragaman budaya yang ada di Amerika, yang disampaikan dengan cukup baik berdasarkan realita sosial yang sering terjadi di masyarakat terutama pada kalangan remaja. Terdapat beberapa *scene* bagaimana budaya India jika diterapkan di negara

lain, khususnya di Amerika yang merupakan negara yang memiliki tradisi atau kebiasaan yang sangat bertolak belakang dengan India. Dari sinilah peneliti tertarik untuk mengambil judul Representasi Keragaman Budaya dalam Serial *Never Have I Ever Season 1*.

Disaat ini, kebudayaan menjadi sebuah pilihan bagi masyarakat. Banyak dari masyarakat yang masih menganut keberadaan budayanya sendiri, tapi banyak juga yang telah meninggalkannya untuk modernitas hidup. Keragaman budaya merupakan suatu konsep sosial dengan latar belakang suku, budaya, agama, ciri fisik, pendidikan dan gender yang berbeda (Adriani, 2021:409). Representasi adalah suatu produksi konsep makna dalam pikiran melalui bahasa (Adriani, 2021:409). Hal tersebut merupakan hubungan antara konsep dan bahasa yang menggambarkan objek, orang atau peristiwa yang nyata ke dalam objek, orang atau peristiwa fiksi atau imajinasi (Hall, 1997)-Jurnal CCU 1. Pemahaman lintas budaya memiliki peran yang signifikan dalam proses komunikasi lintas budaya. Komunikasi lintas budaya (crosscultural communication) menurut Hurn dan Tomalin adalah cara orang-orang dari budaya yang berbeda berkomunikasi ketika mereka berhadapan satu sama lain dari jarak jauh atau tatap muka. Komunikasi tersebut meliputi bahasa lisan dan tulisan, bahasa tubuh, bahasa etiket dan protokol (Hurn & Tomalin, 2013). Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut bagaimana gambaran dari keragaman budaya dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1*, bagaimana pemahaman lintas budaya yang ditampilkan dalam serial drama tersebut dan ideologi apa yang ingin disampaikan penulis kepada masyarakat. Ideologi sendiri menurut Fairclough (2003)-Jurnal CCU 1 adalah representasi aspek-aspek dunia yang dapat ditunjukkan dengan berkontribusi dalam membangun, memelihara dan mengubah hubungan sosial dari kekuasaan, dominasi dan eksploitasi. Ideologi dapat bersumber dari nilai-nilai agama, budaya yang dapat dikembangkan berdasarkan pengalaman masyarakat yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Lintas Budaya (*Cross-Culture Understanding*) dengan pendekatan kualitatif. Pendapat yang dikutip dari Anslem Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya (Jurnal CCU 5). Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan menggunakan analisis dimana peneliti bertolak dari data dengan menggunakan data-data pendukung yang relevan untuk mempermudah analisis sehingga akan memperjelas hasil penelitian (Jurnal CCU 1). Paradigma pemahaman lintas budaya diterapkan untuk menafsirkan konstruksi pemahaman budaya yang terdapat dalam adegan-adegan serial drama remaja *Never Have I Ever Season 1*.

Dalam penelitian ini, data yang akan dikaji adalah serial drama remaja *Never Have I Ever Season 1*. Dari ke 10 episode tersebut sudah mewakili lingkup kajian penelitian. Proses pengumpulan data dibagi dalam tiga tahapan, yakni pengunduhan data, klasifikasi dan validasi. Data-data diunduh menggunakan akses internet melalui *platform streaming Netflix*. Untuk

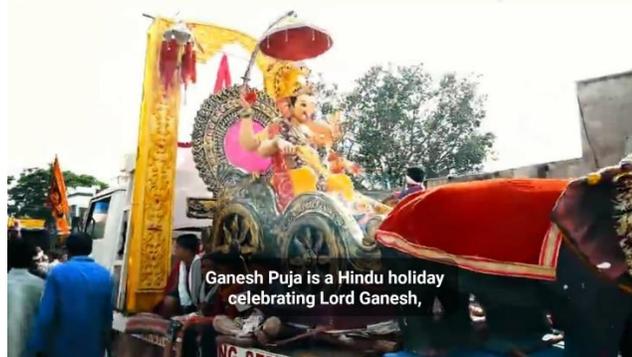
memfokuskan lingkup kajian, data-data yang telah diunduh tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan temanya. Langkah berikutnya adalah melakukan validasi data dengan cara mengeliminasi data-data atau mengurangi jumlah untuk memfokuskan bahan kajian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Representasi Keragaman Budaya dalam Serial *Never Have I Ever Season 1*

1

Keragaman budaya dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1* ditampilkan melalui *scene-scene* sederhana dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti bersembahyang sebelum melakukan aktivitas, yang mencirikan identitas tokoh dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1*. Selain itu, penggunaan logat bahasa menjadi ciri khas masing-masing tokoh. Dalam serial drama ini logat berbahasa Inggris orang India sangatlah kental. Contohnya Kamala, sepupu Devi, berbicara dengan logat India. Dr. Nalini Vishwakumar, ibu Devi, ia juga berbicara dengan menggunakan logan India. Beberapa hal tersebut merepresentasikan keragaman budaya yang menjadi ciri khas dari masing-masing budaya dari setiap tokoh dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1* ini. Salah satu adegan juga memperkenalkan tradisi perayaan India. Hal tersebut dilihat pada beberapa adegan yang ditunjukkan dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1*, sebagai berikut:



Gambar 1: Perayaan Ganesh Puja

Dalam adegan tersebut, keluarga Vishwakumar dan beberapa masyarakat India yang tinggal di Amerika Serikat khususnya di daerah tempat Devi tinggal merayakan *Ganesh Puja* atau dalam bahasa India disebut *Vinayak Chaturthi*. Bagi orang Hindu, *Ganesh Puja* merupakan festival Hindu untuk merayakan kedatangan Ganesha ke bumi dan Kailash Parvat dengan ibunya Dewi Parvati atau Gauri. Festival ini ditandai dengan pemasangan archa tanah liat Ganesh secara pribadi di rumah-rumah, atau di depan umum di pandal yang rumit (panggung sementara). Pada suatu adegan, sang narator dalam serial drama ini menjelaskan apa itu *Ganesh Puja*. Pada episode 4, keluarga Devi dan masyarakat India lainnya merayakan Ganesh Puja di sekolah Devi. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan berikut:



Gambar 2: Perayaan Ganesh Puja di

Adegan lain menunjukkan salah satu aturan ketika para umat Hindu merayakan *Ganesh Puja* yaitu berpuasa hingga sore hari. Dalam adegan ini, Devi sedang mengantri di sebuah kedai kopi. Salah satu pelayan bertanya kepada Devi apakah ia ingin tambah donat, Devi pun menjawab:

Ira : “*You want some doughnuts with that?*”

Devi : “*Yeah, Ira, I do, but I’m Fasting today*”

Dalam perayaan *Ganesh Puja*, terdapat peraturan untuk berpuasa dari fajar hingga malam hari. Namun, berpuasa selama *Ganesh Puja* atau *Vinayak Chaturthi* ini bukan merupakan hal yang wajib, banyak umat Hindu yang memilih untuk berpuasa sebagai bentuk pengabdian dan mencari berkah dari Dewa Ganesha. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan berikut:



Gambar 3: Devi berpuasa pada hari Ganesh Puja

Adean selanjutnya ketika keluarga Vishwakumar, Devi, Kamala, dan Nalini berada didalam mobil akan menuju ke perayaan *Ganesh Puja* di sekolahnya. Pada adegan itu Devi mengeluh karena ia merasa gatal memakai sari yang merupakan pakaian tradisional khas India. Terlihat dalam dialognya, sebagai berikut:

Devi : *“Mom, this sari is so uncomfortable. Why does it itch so much?”*

Nalani : *“Itchiness of sari is a rite of passage for Indian women, deal with it.”*

Sari atau Saree merupakan jenis kain yang dipakai perempuan di negara India, Bangladesh, Nepal dan Sri Lanka. Di beberapa daerah di India, perempuan yang sudah berusia lanjut hingga paruh baya biasanya masih mengenakan kain sari sebagai pakaian sehari-hari. Namun, pada perempuan muda hingga yang tinggal di perkotaan, kain sari biasanya hanya dipakai pada acara tertentu saja. Seperti pada adegan ketika Devi merayakan *Ganesh Puja*, ia memakai kain sari. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan berikut:



Gambar 4: Devi menggunakan kain

Pada episode 1, terlihat dimenit awal Devi berdo'a kepada Dewa Krisna. Ia berdo'a agar tahun ini menjadi tahun yang baik, dan ia ingin mendapatkan pengalaman yang baru dan lebih baik dari tahun sebelumnya. Agama Hindu merupakan sistem kepercayaan yang kaya, mencakup keyakinan yang bersifat monoteisme, politeisme, panenteisme, ateisme, panteisme dan monisme. Konsep ketuhanannya bersifat kompleks dan bergantung pada nurani setiap umatnya. Umat agama Hindu beribadah atau bersembahyang setiap hari yang disebut Sembahyang Tri Sandhya, sembahyang ini dilakukan secara rutin setiap harinya oleh umat Hindu. Sembahyang ini dilakukan tiga kali dalam sehari pada waktu kritis, yaitu pagi, siang, dan sore hari. Seperti yang dilakukan Devi dalam adegan pertama pada episode 1, ia berdo'a di depan altar Dewa Krisna untuk meminta permohonan kepada-Nya. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan berikut:



Gambar 5: Devi bersembahyang di depan altar Dewa Krishna

Pada adegan selanjutnya, terlihat keluarga Devi sedang berkumpul dengan tetangga mereka. Tetangganya mengadakan acara *barbeque* atau acara membakar daging dan memasak beberapa makanan yang berbahan daging. Namun, pada saat tetangganya akan memberikan daging kepada ayah Devi, ia menolaknya karena sebagai umat Hindu dan orang India ia tidak memakan daging. Terlihat pada adegan yang ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 6: Keluarga Devi berkumpul bersama tetangga

Pada episode 6, pada saat keluarga Devi makan malam bersama Nalani, ibu Devi, berkata kepada Kamala bahwa ia akan menjodohkan Kamala dengan seorang lelaki yang juga berdarah Inida. Tujuan Nalani menjodohkan Kamala yaitu ingin yang terbaik untuk Kamala, ia ingin Kamala mempunyai suami yang berkewarganegaraan yang sama dengannya, memiliki keluarga yang kaya dan harmonis, dan ia ingin Kamala mempunyai suami yang memiliki pekerjaan yang mapan. Namun, dalam hati Kamala ia tidak ingin dijodohkan oleh keluarganya, terlebih karena ia sudah diam-diam memiliki kekasih yang notabenenya yang bukan berdarah India. Namun ia tidak bisa menolaknya karena sebagai perempuan India

perjodohan itu sangat lumrah dihadapi oleh perempuan India. Seperti yang ditunjukkan dalam adegan berikut:



Gambar 7: Di acara makan malam keluarga

Pada dasarnya, kebanyakan perempuan India menikah dalam ikatan pernikahan yang berawal dari perjodohan. Mereka beralasan karena orang tua lebih tahu yang terbaik untuknya. Di era modern ini para perempuan bukan hanya melihat pernikahan berdasarkan cinta saja. Ini juga bukan lagi keinginan pemberontakan, tetapi adanya kepercayaan. Perempuan di India percaya dan mencintai orang tua mereka. Mereka percaya pengalaman dan kebijaksanaan orangtua mereka sangat berarti saat menentukan pasangan seumur hidup bagi anaknya.

Dari pemaparan diatas terlihat bagaimana keragaman budaya digambarkan dengan sedemikian rupa untuk membuat para penonton mengenal dan memahami budaya lain selain budaya mereka. Kebudayaan yang ditampilkan dalam serial drama ini adalah budaya India. Ciri dari budaya ini tidak hanya direpresentasikan melalui bahasa dan pakaian adat saja, tetapi juga melalui pesta adat, sembahyang keagamaan dan kepercayaan yang masih dianut mereka hingga saat ini. Dengan begitu, representasi keragaman budaya yang ditampilkan akan lebih mudah dikenali dan dipahami oleh penonton yang menonton serial drama *Never Have I Ever Season 1* ini.

2. Pemahaman Lintas Budaya

Dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1* terdapat adegan dimana komunikasi oleh tokoh-tokoh di dalamnya yang menggambarkan pemahaman yang baik dalam berkomunikasi lintas budaya. Dalam episode 4 terlihat ketika Devi, Kamala, dan Nalani bertemu dengan tiga bibi mereka di acara *Ganesh Puja* ketika bertemu dengan tiga bibi mereka melakukan salam dengan menyatukan telapak tangan di depan dada atau dalam tradisi India biasa disebut dengan *Namaste* atau dikenal juga dengan *Namaskar*. *Namaste* berasal dari bahasa Sanskerta dan merupakan gabungan dari dua kata, yakni “*namah*” yang

bermakna “membungkukkan badan atau hormat” dan “te” yang bermakna “kepadamu”. Secara spiritual Namaste memiliki makna keyakinan bahwa kekuatan hidup, keilahian, diri, atau dewa dalam diri sama dengan yang ada di dalam diri semua orang dan mengakui kesatuan dan kesetaraan ini dengan pertemuan telapak tangan untuk menghormati dewa dalam orang yang kami temui (Das, 2019).

Pada adegan tersebut terlihat bahwa pembuat film ingin memperlihatkan perilaku tokoh-tokoh dalam memahami nilai-nilai sikap terkait dengan pemahaman budaya. Etika dan norma kesantunan menjadi nilai utama dalam hubungan antar budaya. Tidak adanya pemahaman yang baik terhadap budaya lain dapat menyebabkan konflik antar kelompok. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pemahaman lintas budaya yang baik dari setiap individu dan kelompok.

3. Ideologi yang Disampaikan Melalui Keragaman Budaya

Serial drama *Never Have I Ever Season 1* secara tidak langsung mengajarkan cara hidup rukun antar etnis yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang berbeda, hal ini memberikan gambaran positif bagi komunikasi lintas budaya yang terjadi di Amerika Serikat. Terlebih budaya Amerika Serikat yang tidak terikat dengan agama, dengan melihat serial drama ini membuat masyarakat Amerika Serikat lebih terbuka wawasannya dengan keragaman budaya yang masuk di negara mereka. Ideologi yang disampaikan sangat jelas bahwa keberagaman budaya tidak seharusnya menjadi jarak atau masalah antar kelompok masyarakat. Keragaman budaya harus membuat kita semakin bangga, dan semakin tergerak hatinya untuk saling menghargai, menghormati dan hidup berdampingan dengan penuh rasa toleransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai keragaman budaya dalam serial drama *Never Have I Ever Season 1* direpresentasikan dengan jelas, baik dalam setiap adegan melalui gambar maupun dialog dari para tokoh. Gambaran terhadap keragaman budaya disajikan melalui perayaan adat, pakaian, dan keagamaan. Aspek pemahaman lintas budaya yang baik juga ditampilkan dalam adegan memberi salam kepada sesama etnis India atau yang disebut dengan Namaste. Adapun ideologi yang ingin disampaikan pembuat serial drama kepada masyarakat adalah bagaimana seharusnya masyarakat menyikapi keragaman budaya dengan penuh rasa toleransi untuk menumbuhkan kesatuan dan persatuan sehingga menjadikan kehidupan bermasyarakat lebih harmonis dan terhindar dari berbagai konflik antar individu dan kelompok.

DAFTAR PUSTAKA

Akiriningsih, T. (2014). *Analisis Tahapan Culture Shock (Kejutan Budaya) Pada Film Anna and The King*. 9(2), 1907-2457.

Andriani, V. W. (2021). REPRESENTASI KERAGAMAN BUDAYA DALAM FILM KARTUN UPIN DAN IPIN : PEMAHAMAN LINTAS BUDAYA. *International Journal of Educational Resources*.

Pratiwi, S., Arbi, R., Lokananta, C., Komunikasi, F., & Kreatif, D. (n.d.). REPRESENTASI KONFLIK KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA PADA FILM CRAZY RICH ASIANS (ANALISA SEMIOTIKA ROLAND BARTHES).

Solihin, O., Agus Waluyo, E., & Bahriyah, E. N. (n.d.). REPRESENTASI KONFLIK ASIMILASI PADA KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM FILM MINARI.

A Syalaby Ichsan, Tradisi Makan Daging Sapi di India Sejak Peradaban Indus, Mengapa Muslim Disalahkan? (2023), diakses pada 14 Februari 2024, <https://www.republika.id/posts/39696/tradisi-makan-daging-sapi-di-india-sejak-peradaban-indus-mengapa-muslim-disalahkan>

Agama Hindu. (2023, Desember 21). Di Wikipedia. https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Hindu#:~:text=Agama%20Hindu%20merupakan%20si stem%20kepercayaan,tradisi%20dan%20filsafat%20yang%20diikuti.

Dosti Yari, How do I do The Ganesh Chaturthi Fast, Quora (2024), diakses pada 14 Februari 2024, <https://www.quora.com/How-do-I-do-the-Ganesh-Chaturthi-fast>

Ganesh Chaturthi. (2023, Juli 28). Di Wikipedia. [https://id.wikipedia.org/wiki/Ganesh_Chaturthi#:~:text=Ganesh%20Chaturthi%20adalah%20 festival%20Hindu,yang%20rumit%20\(panggung%20sementara\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Ganesh_Chaturthi#:~:text=Ganesh%20Chaturthi%20adalah%20 festival%20Hindu,yang%20rumit%20(panggung%20sementara)).

Komarudin, Alasan Perempuan India Lebih Suka Perjudohan demi Pernikahan (2020), diakses pada 14 Februari 2024, <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/4392733/alasan-perempuan-india-lebih-suka-perjudohan-demi-pernikahan?page=2>